

**COMMUNITY ORGANIZING DALAM PENGELOLAAN WISATA EDUKASI  
KOPI DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KEC. KEMILING KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
YAYIN KHOSYATIN  
NPM 1916041008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **COMMUNITY ORGANIZING DALAM PENGELOLAAN WISATA EDUKASI KOPI DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KEC. KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Setiap daerah di Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang dapat digali dan dikembangkan untuk rekreasi dan hiburan masyarakat. Salah satu bentuk wisata tersebut yaitu wisata edukasi Kopi yang berada di Kelurahan Sumber Agung. Namun kurangnya partisipatif masyarakat Sumber Agung khususnya Pokdarwis, minimnya komunikasi antara Pokdarwis dengan pihak pembina yaitu Polinela dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung serta kurangnya pengetahuan dalam pelayanan obyek wisata menjadikan wisata edukasi Kopi perlu dikelola lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam pengelolaan wisata edukasi Kopi dalam perspektif *community organizing*. Fokus penelitian ini adalah aspek-aspek *community organizing* diantaranya adalah integrasi, pemetaan isu, permasalahan dan potensi masyarakat, merancang tindakan bersama, implementasi, monitoring dan evaluasi, refleksi dan *feedback*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *community organizing* yang dilakukan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan pengertian, peran dan pelaksanaannya dan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta telah memenuhi perspektif *community organizing*.

**Kata Kunci:** *Community Organizing, Wisata Edukasi*

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY ORGANIZING IN THE MANAGEMENT OF COFFEE EDUCATIONAL TOURISM IN SUMBER AGUNG VILLAGE, KEC. KEMILING BANDAR LAMPUNG CITY**

*Every region in Indonesia has tourism potential that can be explored and developed for community recreation and entertainment. One form of tourism is educational coffee tourism in Sumber Agung Village. However, the lack of participation of the Sumber Agung community, especially Pokdarwis, the lack of communication between Pokdarwis and the supervisors, namely Polinela and the Bandar Lampung City Tourism Office, and the lack of knowledge in tourist services make educational tourism Coffee needs to be managed further. This research aims to get an overview of what is done by the actors in the management of Kopi educational tourism in the perspective of community organizing. The focus of this research is the aspects of community organizing including integration, mapping issues, problems and community potential, designing joint actions, implementation, monitoring and evaluation, reflection and feedback. The results of this study indicate that community organizing carried out in its implementation has been in accordance with the definition, role and implementation and has been in accordance with the objectives set and has fulfilled the community organizing perspective.*

**Keywords:** *Community Organizing, Educational Tourism*

**COMMUNITY ORGANIZING DALAM PENGELOLAAN WISATA EDUKASI  
KOPI DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KEC. KEMILING KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
YAYIN KHOSYATIN**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi

: **COMMUNITY ORGANIZING DALAM  
PENGELOLAAN WISATA EDUKASI KOPI  
DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KEC.  
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Yayin Khosyatin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916041008**

Jurusan

: **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

: **Ilmu Sosial Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

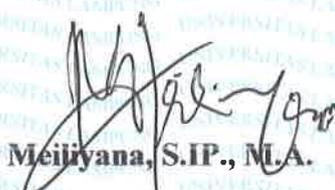
**NIP. 19691103 200112 1 002**



**Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19710122 199512 2 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**



**Meiliyana, S.IP., M.A.**

**NIP. 19740520 200112 2 002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

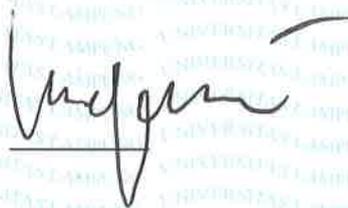
**Ketua : Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**



**Sekretaris : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.**



**Penguji Utama : Dr. Susana Indriyati. C. S.IP. M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Januari 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Yayin Khosyatin

NPM 1916041008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada 28 Februari 2001. Lahir dari perempuan cantik bernama ibu Suratini yang dibesarkan bersama bapak Suparno dengan penuh cinta dan kasih sayang. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tingkat Taman Kanak-kanak di TK Aisyah Bustanul Afta Margoyoso selama satu tahun dan melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Margoyoso selama enam tahun lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sumberejo dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sumberejo selama tiga tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan diterima pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung. Saat menjadi mahasiswa penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara dan UKM Spec Fisip Unila. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kanoman Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Penulis juga mengikuti program magang MBKM selama enam bulan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

## **MOTTO**

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”*

*( Q.S. Yasin: 40)*

*“Sebab urusan kita dalam kehidupan bukanlah mendahului orang lain, tetapi maju mendahului diri sendiri.”*

*(Reza Ayu Mardiana)*

*“Jadilah manusia sama-sama.”*

*(Yayin Khosyatin)*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala hal yang terbaik kepada penulis, memberikan banyak kenikmatan hidup maupun sehat hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Negara. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Cinta pertama dan panutanku, Bapak Suparno. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku kuliah namun beliau mampu mendidik dan memberikan semangat, motivasi dan memenuhi kebutuhan penulis selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibu Suratini terima kasih atas kesabaran dan do'a yang tiada henti terucap untuk penulis dan atas bantuan serta semangat yang diberikan selama ini.

Kepada Bapak dan Ibu terimakasih sebesar-besarnya atas semua cinta dan kasih sayang yang tidak berkurang sampai saat ini serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang serta membalas segala kebaikan yang diberikan Bapak dan Ibu. ♥♥

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Community Organizing dalam Pengelolaan Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.A.N). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akan sulit untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, sebagai rasa syukur dan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak seperti:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji. M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama. Terimakasih banyak atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, motivasi, semangat dan masukan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
3. Ibu Rahayu Sulistiowati, S. Sos., M. Si. selaku dosen Pembimbing Kedua. Terimakasih banyak atas masukan, semangat, motivasi, bimbingan dan nasehatnya selama proses bimbingan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu dan diberi kelancaran untuk segala urusannya Aamiin.
4. Ibu Dr. Susana Indriyati C. S. IP., M. Si. selaku dosen Penguji. Terimakasih banyak atas tanggapan, saran, masukan, motivasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat menjadi pedoman penulis kedepannya.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang selama ini telah diberikan kepada penulis.

8. Seluruh Staff jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dari awal perkuliahan sampai akhir kelulusan.
9. Teristimewa kepada kedua orang penulis, Bapak Suparno dan Ibu Suratin. Terimakasih atas segala doa dan pengorbanannya dan terimakasih telah menjadi orang tua hebat yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan kasih sayang yang lebih besar kepada bapak dan ibu.
10. Sandi Putra Prabowo, adikku tersayang. Terimakasih kuucapkan untuk segala dukungan dan hiburan dikala keputusasaan. Semoga kelak kamu menjadi orang yang berguna bagi sesamanya.
11. Bapak Dirmansyah, Bapak Enggar Dwi Cahyo, Bapak Darma, Ketua Karang Taruna Kelurahan Sumber Agung, Bapak Danie Kurniawan, Ibu Rini Nurindarwati dan seluruh informan penelitian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan. Mega Zulkarnaen, Nur Aini Fadilah, Sherly Marlina, Laila Istianah dan Dwi Sherlya Sari. Terimakasih telah membersamai selama ini, menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan memberikan semangat serta hiburan dalam kejenuhan yang seringkali melanda. Semoga kalian dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan.
13. Sahabatku Mila Asriani, Zainatun Hasanah dan Jeni Kavita Sari. Terimakasih telah menemani dari ABG sampai saat ini, terimakasih atas semua semangat, dorongan, do'a, pengalaman dan cerita dari awal perkenalan kita sampai saat ini. Semoga kita tetap bareng-bareng sampai tua nanti.
14. Sahabat sekaligus saudaraku. Mba Fitri, Mba Okta, Farah dan Dinda. Terimakasih atas semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman seperjuangan, Granada 2019. Terimakasih telah menjadi keluarga yang mewarnai kehidupan penulis. Semoga kalian semua dapat menyelesaikan pendidikan dan mencapai cita-citanya.

16. Teman seperbimbingan. Vero, Reza, Mega, Siti, Hendra, Indri, Ana, Nina, Yoka, Made, Mba Rani, Nabila. Terimakasih telah banyak membantu dalam proses bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Teman-teman Nadia Putri Kost. Shaffa, Aqila, Kamila. Terimakasih untuk dua tahun atas kebersamaan dan kekeluargaan dikosan selama ini.
18. Teman-teman KKN. Safira, Femmi, Fitri, Fathan, Agung dan Didik. Terimakasih atas keseruan, cerita dan pengalamannya selama KKN. Semoga kalian sukses selalu.
19. Ibu dan Bapak Lurah serta seluruh warga di desa Kanoman. Terima kasih telah membantu dan menjadi keluarga kedua bagi penulis selama menjalankan kegiatan KKN disana dan atas semua pengalaman serta ilmunya.
20. Keluarga besar penulis, terimakasih atas dorongan semangat dan do'anya.
21. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
22. Terakhir yang tidak kalah penting, saya ucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang merupakan kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih telah percaya atas kemampuanmu dan terimakasih karena tidak pernah berhenti mencintai diri sendiri. Terimakasih karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ada dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dilewati kemarin.

Akhir kata penulis meminta maaf atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan tentang <i>Community Organizing</i> .....	10
2.2.1 Tujuan <i>Community Organizing</i> .....	13
2.2.3 Proses <i>Community Organizing</i> .....	14
2.3 Tinjauan Tentang Kerjasama .....	16
2.3.1 Bentuk Kerjasama .....	17
2.3.2 Prinsip-prinsip Kerjasama .....	18
2.4 Tinjauan tentang Obyek Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung .....	19
2.5 Kerangka Pikir .....	24
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Fokus Penelitian .....	25
3.3 Lokasi Penelitian .....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	42
4.2.1 Integrasi .....	42
4.2.2 Pemetaan Isu, Permasalahan dan Potensi Komunitas .....	46
4.2.3 Merancang Tindakan Bersama .....	49
4.2.4 Implementasi .....	54
4.2.5 Monitoring dan Evaluasi .....	64
4.2.6 Refleksi .....	66
4.2.7 <i>Feedback</i> .....	71
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75

5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Lokasi Kelurahan Sumber Agung.....	36
Gambar 2. Spot Foto Lengkung Langit II.....	39
Gambar 3. Wisata Kampung Vietnam.....	39
Gambar 4. Edukasi Kopi.....	40
Gambar 5. Laman akun Instagram Pokdarwis Sumber Agung .....	41
Gambar 6. Kondisi Rumput Liar .....	58
Gambar 7. Fasilitas Toilet.....	60
Gambar 8. Bangku-bangku untuk istirahat Pengunjung.....	60
Gambar 9. Pelatihan Digital Marketing Polinela.....	61
Gambar 10. Produksi Gula Aren.....	70

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandar Lampung dalam Lima Tahun Terakhir .....	2
Tabel 2. Daftar Pembagian Peran pada Edukasi Agrowisata Kopi di Sumber Agung .....	5
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 4. Informan Penelitian .....	29
Tabel 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Gunung Betung .....	37
Tabel 6. Daftar Pembagian Peran pada Edukasi Agrowisata Kopi di Kelurahan Sumber Agung .....	56

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah yang dapat digali, dikelola dan diolah serta dikembangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengisi liburan dan sarana rekreasi. Pariwisata terdiri dari banyak obyek wisata yang diantaranya adalah obyek berupa wisata alam dan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menggabungkan antara kegiatan berwisata dan pendidikan didalamnya. Wisata edukasi adalah salah satu program wisata yang peserta kegiatan wisata melakukan wisata pada tempat tertentu dengan tujuan mendapat pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi. Pengertian lain menyebutkan wisata edukasi merupakan destinasi wisata yang proses maupun muatannya memiliki nilai pembelajaran sebagai media ilmu dan pengetahuan (Kirana & Artisa, 2020).

Provinsi Lampung memiliki banyak potensi wisata dan keaneragaman yang dapat dikembangkan salah satunya pada Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data dari pengambilan data survey tahun 2021 dan data Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam buku *Profile Of Bandar Lampung Trade, Tourism and Investment* jumlah wisatawan pada tahun 2021 untuk Kota Bandar Lampung

sendiri mencapai 854.084 dengan perbandingan waktu lima tahun terakhir seperti tabel yang dilampirkan:

**Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandar Lampung dalam lima tahun terakhir.**

Wisatawan	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Nusantara	117.193	599.460	1.064.493	819.492	852.673
Mancanegara	339	4.589	22.218	1.767	1.411
Jumlah	117.532	604.049	1.086.711	821.259	854.084

Sumber: *Profile Of Bandar Lampung Trade, Tourism and Investment*

Kota Bandar Lampung memiliki tempat wisata yang menggabungkan antara wisata alam dan wisata edukasi yang salah satunya terletak di Kelurahan Sumber Agung. Berdasarkan data BPS tahun 2022 Kelurahan Sumber Agung terletak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296,00 Km<sup>2</sup>. Wilayah Kelurahan Sumber Agung mempunyai posisi sebagai daerah yang menyangga kawasan Taman Hutan Rakyat (Tahura) Wan Abdul Rachman sehingga menjadikan wilayah Kelurahan Sumber Agung asri. Kawasan penyangga merupakan kawasan atau wilayah yang berada di sekeliling ataupun berdampingan dengan kawasan hutan, wilayah konservasi dan suaka margasatwa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 68 tentang Kawasan Suaka Margasatwa dan Pelestarian Alam, fungsi dari daerah penyangga adalah untuk menjaga kelestarian daerah suaka margasatwa dan kawasan pelestarian alam dari adanya gangguan dan tekanan yang muncul. Kelurahan Sumber Agung memiliki potensi obyek wisata yang cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan untuk potensi wisata yang ada. Objek yang ada di Kelurahan Sumber Agung diantaranya: Batu Lapis, Edukasi Agrowisata, Tracking Spot, Camping Spot, dengan wisata unggulannya yaitu edukasi agrowisata Kopi. Adanya potensi wisata tersebut membuat Kelurahan Sumber Agung ditetapkan menjadi Desa Wisata yang tertuang pada Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 575/III.20/HK/2020.

Pemanfaatan potensi Kelurahan Sumber Agung dilakukan dengan melakukan *community organizing* atau pengorganisasian masyarakat yang mana masyarakat dibina oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan Instansi pendidikan dengan tujuan untuk memaksimalkan upaya pengembangan dan pengelolaan potensi Kelurahan Sumber Agung. *Community organizing* atau pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses yang mana masyarakat didorong untuk melakukan kerjasama dan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama yang melibatkan interaksi dengan orang lain secara formal (Suharto dalam Rakhmadhany, 2013).

Pengelolaan obyek wisata dan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kelurahan Sumber Agung dilakukan dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Betung melalui pengukuhan SK Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung No. 880/46/III.20/2020. Keberadaan Pokdarwis ini tentunya dapat membantu mengembangkan dan mengelola wisata edukasi yang ada. Namun, dalam Pokdarwis juga terdapat permasalahan yang diperoleh melalui prariset yang dilakukan yaitu: proses kerjasama yang dilakukan masih terdapat masalah koordinasi yang terjadi berupa: belum maksimalnya upaya setiap unit organisasi dalam mengelola wisata edukasi, masih kurangnya partisipasi dan kesiapan sumber daya manusia untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada dan kurangnya peran aktif yang dilakukan oleh para aktor yang terlibat dalam pengelolaan wisata edukasi.

Adanya *community organizing* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial dan mengembangkan potensi dan sumber daya yang mereka miliki. Harapannya adalah proses pelaksanaan *community organizing* berjalan dengan baik sehingga pengelolaan wisata dapat dijalankan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Obyek wisata edukasi kopi yang ada di Kelurahan Sumber Agung perlu untuk dikembangkan dan dikelola yang dalam hal ini Dinas Pariwisata sangat

diperlukan. Melalui wawancara yang dilakukan bersama Bapak Dirmansyah, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung telah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pada tiap desa yang memiliki potensi wisata. Selain itu, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung juga mengadakan pelatihan kepada Pokdarwis untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan menciptakan ekonomi kreatif untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari di sekitar lingkungan wisata. Namun, pada kenyataan di lapangan beberapa potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal dan masih perlu adanya pembenahan serta peningkatan obyek wisata.

Berdasarkan penjelasan mengenai *community organizing* yang dalam konteks ini dimaknai sebagai pemberdayaan masyarakat bersama pihak Pemerintah, swasta dan instansi pendidikan dalam pengembangan obyek wisata memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaannya, sehingga *community organizing* menarik untuk diteliti dan menjadi acuan dalam melihat proses pengembangan obyek wisata edukasi kopi di Sumber Agung.

Pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama ketua Pokdarwis Gunung Betung diperoleh informasi berupa: proses kerjasama yang dilakukan terdapat masalah seperti dalam pembagian peran di Pokdarwis masih belum maksimal sehingga menyebabkan beberapa anggota melakukan peran ganda dan masih kurangnya peran aktif dari aktor-aktor yang turut serta dalam pengelolaan wisata edukasi. Kurangnya partisipasi dan kesiapan masyarakat Kelurahan Sumber Agung khususnya Pokdarwis untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada seperti ketidaksiapan masyarakat dalam menyambut dan melayani tamu karena kurangnya kemampuan komunikasi dan pengetahuan dalam pelayanan obyek wisata. Keberadaan potensi obyek wisata edukasi kopi sudah disadari oleh masyarakat namun infrastruktur dan fasilitas yang masih kurang dalam penunjang kegiatan wisata menjadi salah satu masalah juga dalam pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat melakukan pra-riset obyek wisata di Kelurahan Sumber Agung dengan kondisi awal pengembangan potensi tahun 2020 masih dilakukan oleh masyarakat sendiri hingga saat ini sudah memperoleh pembinaan dari pihak-pihak luar namun masih perlu dikelola dengan serius sehingga perlunya perhatian yang mendalam dari pemerintah untuk upaya mengembangkan dan pengelolaan sektor wisata agar memberikan hasil yang optimal dan menguntungkan bagi masyarakat lokal. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata edukasi Kopi di Sumber Agung terdiri pihak internal dan pihak eksternal, terlampir pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Pembagian Peran pada Edukasi Agrowisata Kopi di Sumber Agung**

No.	Lingkup	Aktor	Peran
1.	Internal	Pokdarwis	Sebagai pengelola wisata edukasi agrowisata Kopi dan pelayanan pengunjung
2.		Karang Taruna	Membantu dalam memberikan pelayanan ke pengunjung dan memandu wisata serta turut memberikan ide terkini terkait wisata.
3.		Ibu-ibu KWT	Membantu dalam menjamu pengunjung, dan pengelola KWT di Sumber Agung
4.	Eksternal	Perangkat Kelurahan Sumber Agung	Memberikan dukungan, pengawasan dan informasi. Tidak langsung turut serta dilapangan.
5.		POLINELA	Sebagai pihak pendamping untuk Pokdarwis dalam mengelola edukasi agrowisata Kopi di Sumber Agung.
6.		Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Sebagai pihak yang membina Pokdarwis dalam kegiatan mengelola dan mengembangkan edukasi agrowisata Kopi di Sumber Agung.

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2023.*

Masalah utama dari suatu upaya menjalankan program ataupun kegiatan adalah tindakan bersama seperti yang terjadi di Kelurahan Sumber Agung. Proses *community organizing* juga menemui hambatan dalam pelaksanaannya sehingga untuk hasilnya belum terlihat signifikan. Pokdarwis sangat berperan dalam melakukan pengelolaan pada wisata edukasi. Peran aktif yang dilakukan oleh Pokdarwis ini diantaranya melakukan pengelolaan terhadap wisata edukasi, menggandeng aktor lain untuk bekerjasama dalam mempromosikan wisata edukasi dan memperkenalkan wisata edukasi secara luas kepada masyarakat, merawat dan menjaga wisata edukasi bersama pemerintah dan masyarakat sekitar serta melakukan pengembangan wisata edukasi. Kelurahan Sumber Agung memiliki potensi obyek wisata edukasi yang saat ini masih perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan wisata yang membutuhkan keterlibatan masyarakat agar berjalan secara efektif sesuai tujuan yang diharapkan dan sebagai upaya meningkatkan pembangunan pariwisata nasional di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang ***Community Organizing* dalam Pengelolaan Obyek Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana *community organizing* yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam pengelolaan wisata edukasi kopi di Kelurahan Sumber Agung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran dari sisi berjalannya *community organizing* yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam pengelolaan wisata edukasi kopi sekaligus mengetahui tata laksana dan keorganisasian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep teori khususnya pada ilmu administrasi negara dari sisi tata laksana atau keorganisasian.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung tentang pembagian peran masing-masing aktor serta dapat bermanfaat bagi pokdarwis dan pihak-pihak yang terlibat sebagai informasi untuk mengelola obyek wisata agar lebih baik lagi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Riset tentang *Community Organizing* dalam pengelolaan wisata edukasi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, dalam hal ini meninjau dari literatur-literatur sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian. Maka kajian literatur ini peneliti menggunakan tiga riset terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Penelitian terdahulu**

Judul, Penulis, Tahun	Fokus Penelitian	Hasil
Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. Nurulitha Andini, 2013	Mukhotib MD (2012): integrasi, pemetaan isu permasalahan, merancang tindakan bersama, implementasi, monitoring dan evaluasi, refleksi, feedback.	Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan Agrowisata Kembangarum terdiri dari beberapa tahapan dan dianggap berhasil meningkatkan kapasitas pengorganisasian komunitas dalam mengembangkan Agrowisata dibandingkan periode sebelumnya.
Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Mutia Rahmi, Amrusi, Musfiana, 2019.	Rakhmadhany (2013:45) dimana masyarakat didorong untuk bekerjasama dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal.	Pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung melalui rapat dan pengumuman. Pengelolaan sampah dilakukan dengan beberapa tahapan. Dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat masih rendah, yang mana semakin hari semakin menurun.
Pengorganisasian Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air di Dusun	Artur Dunham: pembangunan masyarakat adalah usaha-usaha yang terorganisir dengan tujuan memperbaiki kondisi	Proses pengorganisasian masyarakat yang merujuk pada pengelolaan sumber daya air dengan tiga program yaitu

Pucung Desa Ngrencak, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek. 2018	kehidupan masyarakat melalui mangarahkan dan menyatukan masyarakat dengan organisasi swadaya atau usaha bersama individu masyarakat.	perbaikan jaringan pipanisasi, pendidikan pengelolaan sumber daya air dan advokasi kebijakan pengelolaan sumber daya air. Dari penelitian ini dihasilkan terciptanya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan merawat sumber daya air dalam wujud kelompok swadaya air bersih.
---	--	---

Sumber: Diolah peneliti, Tahun 2023.

Menurut Andini (2013) dalam hasil penelitiannya: proses pengorganisasian komunitas yang terdiri dari beberapa tahapan dianggap berhasil meningkatkan kapasitas pengorganisasian komunitas dibandingkan periode sebelumnya. Wujud dari kapasitas pengorganisasian ini berupa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata di Desa Kembangarum Kabupaten Sleman yang dinilai dari tiga aspek yaitu: mobilisasi komunitas, keterikatan sosial untuk tindakan bersama, adanya keluaran dan manfaat bagi komunitas. Sedangkan kekurangan penelitian ini adalah masih kurangnya peran pemimpin dan pemerintah dalam mengembangkan Agrowisata serta belum transparannya kegiatan agrowisata. Penelitian lainnya menurut Rahmi dan Amrusi (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian masyarakat partisipasinya masih rendah dimana semakin hari semakin menurun.

Berdasarkan perbandingan ketiga penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurulitha Andini menggunakan gabungan kualitatif dan kuantitatif, kesamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengorganisasian baik masyarakat atau komunitas. Ketiga penelitian terdahulu tersebut dijadikan pembanding dalam penelitian ini dimana penelitian ini akan dibahas menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini berjudul "*Community Organizing* dalam Pengelolaan Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung" dengan tujuan penelitian: untuk mendapatkan gambaran dari

sisi berjalannya *community organizing* yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam pengelolaan wisata edukasi dengan proses integrasi, pemetaan isu, merancang tindakan bersama, implementasi, monitoring dan evaluasi, refleksi serta *feedback*. dalam penelitian ini fokusnya berupa wisata edukasi. Konsep ini dipakai untuk merespon permasalahan yang muncul di lapangan yaitu masih belum maksimalnya peran antar anggota dan peran masing-masing aktor dalam pengelolaan wisata edukasi, masih kurangnya partisipasi dan kesiapan SDM untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada seperti ketidaksiapan masyarakat dalam menyambut dan melayani tamu karena kurangnya kemampuan komunikasi dan pengetahuan dalam pelayanan obyek wisata.

## 2.2 Tinjauan Tentang *Community Organizing*

*Community Organizing* (CO) sering disebut juga sebagai pengorganisasian masyarakat merupakan pemikiran dan pola kerja tentang serangkaian upaya membangun taraf hidup masyarakat yang lebih baik, lebih sejahtera dari sebelumnya dan telah berlangsung sejak berabad-abad lalu hal ini terlihat dari kehidupan pada zaman *Lao Tse* di dataran China. Dasar dari paradigma *Lao Tse* yaitu mengembalikan harkat martabat manusia dalam gagasan dan proses pembangunan, dengan strategi subyek pembangunan adalah masyarakat, gagasan dari pembangunan mengacu pada kepentingan masyarakat dan pembangunan harus berdasar potensi dan kemampuan masyarakat (Ismail, 2022).

Menurut Suharto dalam Rakhmadhany (2013) *Community Organizing* atau pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses yang mana masyarakat didorong untuk melakukan kerjasama dan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama yang melibatkan interaksi dengan orang lain secara formal.

Menurut Totok dan Poerwoko (2013) dalam Rahmi (2019) berpendapat bahwa *Community Organizing* atau pengorganisasian masyarakat penting dilakukan

untuk perubahan dan pemecahan masalah yang seringkali tidak dapat dilakukan secara individu. *Community Organizing* atau pengorganisasian masyarakat termasuk dalam pembagian peran dan pengembangan kemitraan. Sharagge dalam Zulkarnain (2022) mendefinisikan *community organizing* merupakan proses yang mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas, mengembangkan keyakinan dalam memenuhi kebutuhan tersebut sesuai prioritasnya melalui sumber yang berada dimasyarakat dengan usaha secara gotong royong. *Community organizing* merupakan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik lagi.

Tiga aspek dalam *community organizing* meliputi proses, masyarakat dan fungsinya.

1. Proses, merupakan kejadian yang secara sadar ataupun tidak disadari yang mungkin terjadi dalam kegiatan masyarakat.
2. Masyarakat, merupakan kelompok besar yang memiliki kebutuhan yang sama dan memiliki batas-batas geografis dalam kelompok besar tersebut.
3. Fungsi (*functional community*) yang dapat dilihat dengan keberhasilan dalam mengajak orang-orang yang dapat bekerja dan inisiatif untuk membuat rencana yang dapat diterima masyarakat dan mencapai tujuan dari rencana tersebut.

Pengorganisasian masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas sosial masyarakat. Transformasi sosial berikut disediakan oleh pengorganisasian masyarakat Sinclair (2006): 1. Mendorong orang untuk mengambil tindakan yang mencerminkan nilai dan keyakinan mereka. 2. Menghubungkan komunitas dengan keinginan dan mengenali kekuatan pembangkitan kemarahan. 3. Mengintegrasikan individu-individu terisolasi yang berjuang dalam situasi serupa ke dalam komunitas dengan orang lain.

Menurut Saraswati (2019) dasar *community organizing* atau pengorganisasian masyarakat sebagai berikut:

- a. Membangun sebuah komitmen. Hal ini bertujuan agar mampu bertahan dalam menghadapi suatu rintangan dan berhasil dalam melakukan proses perubahan bersama.
- b. Memihak kepada kaum yang lemah.
- c. Membaur dengan melibatkan diri dikegiatan dan kehidupan dalam bermasyarakat.
- d. Proses lain dimulai dari hal kecil.
- e. Membangun sikap mandiri.
- f. Memiliki sifat terbuka.

Metode pendekatan dalam *community organizing* dibedakan dalam tiga jenis yaitu:

1. *Specific content objective approach* merupakan seseorang atau badan lembaga yang telah merasakan adanya kepentingan bagi masyarakat dapat mengajukan program untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
2. *General content objective approach* merupakan tujuan untuk mengkoordinir berbagai usaha dalam satu tempat tertentu.
3. *Proses objective approach* merupakan penggunaannya untuk menimbulkan gagasan dan kerjasama dari masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah (Zulkarnain & Kukuh, 2022).

Menurut Murray & Ross dalam Shragge (2013) peranan petugas pada pengorganisasian masyarakat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu: pembimbing (*guide*), *enabler* dan ahli. Sedangkan untuk persyaratannya: 1) mampu mendekati dan dipercaya masyarakat untuk mengajak kerjasama serta membangun rasa saling percaya, 2) mengetahui sumber daya alam yang ada di masyarakat dan dinas-dinas atau tenaga ahli untuk bantuan, 3) mampu berkomunikasi dengan masyarakat, 4) memiliki kemampuan profesional

tertentu, 5) memiliki pengetahuan mengenai masyarakat dan lingkungannya, 6) memiliki keterampilan dan 7) mengetahui batasan pengetahuannya sendiri.

### **2.2.1 Tujuan *Community Organizing* (CO)**

Tujuan *Community Organizing* (CO) adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengorganisasian, mengembangkan potensi dan sumber daya yang mereka miliki untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat secara umum (Rakhmadhany, 2013).

Tujuan *Community Organizing* (CO) menurut Miftah dalam Rahmi (2019) adalah untuk: a. meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial ekonomi; b. mengembangkan dan memperkuat kelompok masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola. c. meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menawarkan kesempatan untuk pendapatan tambahan. d. tingkatkan keterampilan komunitas dengan menjadi terorganisir. e. meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam menjaga dan meregenerasi sumber daya alam.

*Community Organizing* (CO), menurut Rothman dalam Rustanto (2015) bertujuan untuk menciptakan pelayanan dan program masyarakat, mengarahkan dan mengkoordinasikan program, mengatur masyarakat dan menjalin hubungan, mengubah atau mereformasi pranata sosial dan pelaksanaannya, serta melakukan hubungan antar masyarakat dan prakarsa pendidikan.

Tujuan *Community Organizing* menurut Zulkarnain (2022) sebagai berikut: 1) meningkatkan peran serta masyarakat pada kegiatan sosial ekonomi, 2) memperkuat serta membentuk kelompok masyarakat yang

memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam, 3) meningkatkan pendapatan dan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, 5) meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan 6) mengembangkan teknologi yang tepat guna serta menggunakan bahan dasar yang mudah diperoleh di daerah setempat.

### **2.2.2 Proses *Community Organizing* (CO)**

Hann dan Topatimasang (2003) memberikan gambaran umum dan langsung dari keseluruhan proses, dengan mengatakan bahwa hal itu memerlukan: (1) memulai pendekatan (2) memfasilitasi proses (3) merancang rencana (4) tindakan langsung (5) menata organisasi dan kelangsungannya (6) menciptakan sistem pendukung. Suatu program akan berhasil jika mampu mengorganisir suatu kelompok dalam masyarakat, maka pendekatan dimulai dari masyarakat, kemudian memfasilitasi pertemuan-pertemuan yang dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan program, mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengorganisir organisasi untuk keberhasilan program dan sebagai fasilitator juga dapat menciptakan sistem pendukung. Struktur organisasi dan keberlanjutannya "Membangun organisasi rakyat dalam pengertian ini juga melibatkan pembentukan dan pertumbuhan struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka pada akhirnya pelaku utama dari semua aktivitas," (Hann dan Topatimasang, 2003).

Tahapan atau tindakan yang dapat dilakukan dijelaskan oleh Mukhotib MD (2012) untuk menjalankan proses pengorganisasian masyarakat, didatangkan aktor atau organisator dari luar yang bekerja sama dengan masyarakat setempat dengan tahapan:

1. Integrasi, proses ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memahami dan menaruh kepercayaan terhadap pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam proses pengelolaan agrowisata.
2. Memetakan isu, permasalahan dan potensi masyarakat.
3. Merancang tindakan bersama berdasarkan isu, isu, dan potensi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pertemuan atau diskusi dengan tokoh masyarakat yang dianggap mampu mewakili masyarakat secara keseluruhan dapat digunakan untuk membahas dan merencanakan aksi kolektif ini. Upaya bersama ini dilakukan untuk memajukan tujuan bersama masyarakat.
4. Pelaksanaan. pada tingkat implementasi ini, penting juga untuk memastikan bahwa sumber daya dimobilisasi untuk kepentingan masyarakat.
5. Monitoring dan evaluasi, bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam perancangan pada waktu yang akan datang.
6. Refleksi, pada titik ini refleksi mengacu pada kemampuan masyarakat untuk melihat sisi positif dan buruk dari pendekatan pengorganisasian masyarakat yang digunakan untuk menghasilkan.
7. Feedback, bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dari pengembangan agrowisata.

Menurut Beckwith dan Lopez (1997) proses *community organizing* atau pengorganisasian masyarakat terdiri dari:

- a. Identifikasi ancaman secara bersama.
- b. Identifikasi pemecahan dan penyelesaian ancaman tersebut.
- c. Identifikasi struktur birokrasi dan orang serta perangkat yang ada untuk proses penyelesaian masalah yang mungkin dilakukan.
- d. Menyusun sasaran yang ingin dicapai

- e. Membangun sebuah institusi yang diawasi agar mampu mengembangkan kapasitas untuk menyelesaikan ancaman dan menampung keinginan (Ummah, 2018).

Menurut Sasongko dan Wirawan (1980) langkah pertama adalah persiapan sosial, yang meliputi pengenalan masyarakat, pengenalan masalah, dan kesadaran masyarakat,. 2 eksekusi, 3 penilaian, dan 4 perluasan.

### **2.3 Tinjauan Tentang Kerjasama**

Kerjasama merupakan adanya dua pihak bahkan lebih yang melakukan interaksi dalam rangka mencapai kebutuhan masing-masing pihak secara sederhana dengan energi yang kecil (Sulistio dan Sulistiowati, 2015). Menurut Ramses dan Bowo (Tjahjanulin, 2011) kerjasama adalah interaksi dua pihak atau lebih secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama.

Arjuwaningsih (2006) mengungkapkan bahwa kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang bahkan lebih secara bersama-sama. Ada banyak bentuk dari kerjasama namun setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama pada hakikatnya adalah kesepakatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan harapan saling menguntungkan. Menurut Bowo dan Andi dalam (Saldiatul 2007) semua pihak yang terlibat di pelaksanaan kerjasama dapat tercapai jika memperoleh manfaat bersama. Jika terdapat salah satu pihak dirugikan maka kerjasama tersebut tidak terpenuhi. Untuk mendapatkan manfaat dari kerjasama diperlukan komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dan pemahaman tentang pentingnya tujuan bersama. Saling menguntungkan tidak mengartikan bahwa dua pihak yang bekerjasama harus memiliki kualitas dan kapasitas yang sama serta mendapatkan keuntungan yang besarnya sama. Meskipun demikian, kedua pihak tersebut membuat komitmen yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing sehingga

keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh keduanya tersebut relatif, menyiratkan bahwa pihak yang melakukan kerjasama sesuai dengan kualitas dan perannya masing-masing.

Soekanto (2010) mendefinisikan kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama antar individu atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan atau lebih. Berdasarkan beberapa pengertian kerjasama yang telah diungkapkan maka peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama adalah usaha bersama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan.

### **2.3.1 Bentuk Kerjasama**

Menurut Gillin dan Gillin (Sofiana, 2013) dalam teori sosiologi diperoleh beberapa bentuk dalam kerjasama yaitu:

1. Kerjasama spontan yaitu kerjasama yang dilakukan segera, dalam pelaksanaannya dilakukan antara setidaknya dua individu secara praktis tidak ada persiapan sebelumnya.
2. Kerjasama langsung yaitu kerjasama yang dilakukan atas perintah suatu penguasa atau atasan. Pelaksanaan kerjasama langsung sebagai respon terhadap suatu perintah yang diberikan atasan melalui keputusan atau kebijakan untuk melakukan tindakan.
3. Kerjasama kontrak yaitu pelaksanaan kontrak kerjasama karena adanya perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui oleh beberapa pihak dalam suatu kerjasama baik tertulis ataupun tidak tertulis. Pelaksanaan kerjasama secara kontrak mengharuskan pihak yang terlibat untuk melakukan kesepakatan yang disepakati melalui kontrak.
4. Kerjasama tradisional yaitu kerjasama sebagai bagian dari kerangka sosial. Pelaksanaan kerjasama tradisional dilakukan secara tradisional melalui kerjabakti, gotong royong.

Menurut Rosen dalam Domai (2011) mengatakan bahwa pengaturan terdiri dari beberapa bentuk diantaranya yaitu:

1. *Costantia* merupakan pengaturan kerjasama dari berbagai sumberdaya karena sangat mahal jika ditanggung sendiri.
2. *Joint Purchasing* merupakan pengaturan kerjasama dalam melakukan pembelian barang agar dapat menghemat biaya skala pembelian lebih besar.
3. *Equipment Sharing* merupakan penataan kerjasama dalam berbagai peralatan yang mahal atau jarang digunakan.
4. *Cooperative Construction* merupakan pengaturan kerjasama dalam membuat bangunan.
5. *Join Services* merupakan pengaturan kerjasama dalam pelayanan publik.
6. *Contract Services* merupakan pengaturan kerjasama yang mana kelompok yang satu mengontrak pihak lain untuk memberikan pelayanan tertentu.

Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam pengelolaan wisata edukasi termasuk dalam bentuk kerjasama *join services*, hal tersebut karena aktor yang terlibat mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan publik.

### **2.3.2 Prinsip-prinsip Kerjasama**

Agar dapat berhasil dalam melaksanakan kerjasama maka dibutuhkan prinsip-prinsip umum seperti yang dijelaskan oleh Edralin dan Whitaker dalam Keban (2007) prinsip umum tersebut antara lain:

- a. Transparansi, pihak yang terlibat kesepakatan dalam kerjasama harus transparan dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kerjasama tersebut tanpa ditutup-tutupi.
- b. Akuntabilitas, pihak yang terlibat kesepakatan dalam kerjasama harus bersedia mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan

- mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan kerjasama termasuk kepada para pengguna pelayanan publik.
- c. Partisipatif, harus digunakan dalam bentuk konsultasi, dialog dan negoisasi dalam menentukan tujuan yang harus dicapai, cara mencapainya dan mengukur kinerjanya.
  - d. Efisiensi, pelaksanaan kerjasama harus mempertimbangkan nilai efisiensi yaitu bagaimana menekan biaya untuk memperoleh suatu hasil tertentu atau menggunakan biaya yang sama dengan hasil yang lebih tinggi.
  - e. Efektivitas, pelaksanaan kerjasama harus mempertimbangkan nilai efektivitas yaitu mengukur keberhasilan dengan membandingkan target atau tujuan yang ditetapkan dalam kerjasama dengan hasil yang nyata diperoleh.
  - f. Konsensus, dalam kerjasama harus dicari titik temu agar pihak-pihak yang terlibat dapat menyetujui suatu keputusan. Konsensus ini dapat berupa kesepakatan tertulis yang telah dibuat oleh pihak yang melakukan kerjasama.
  - g. Saling menguntungkan dan memajukan, prinsip ini harus menjadi pegangan dalam setiap keputusan dan mekanisme kerjasama.

## **2.4 Tinjauan Tentang Objek Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Peraturan Pemerintah No. 24/1979). Obyek wisata digolongkan sesuai dengan jenisnya salah satunya adalah obyek wisata alam.

Obyek wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata ataupun rekreasi yang memanfaatkan keindahan alam dan sumber daya alam baik secara alami maupun

setelah adanya usaha budidaya. Obyek wisata alam terdiri dari wisata pantai, wisata buru, wisata etnik, wisata cagar alam dan wisata agro.

Pendidikan atau edukasi merupakan hal penting untuk keberlanjutan dari suatu negara. dengan mengenyam pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui kegiatan sekolah secara formal saja melainkan dapat diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah berwisata, obyek wisata yang didalamnya dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi wisatawan adalah wisata edukasi.

Obyek wisata edukasi adalah suatu aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan utama mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Rodger (1998) *edu-tourism* atau pariwisata edukasi merupakan salah satu program yang mana peserta kegiatan pariwisata melakukan kunjungan pada tempat wisata bersama suatu kelompok yang tujuannya memperoleh pengalaman belajar secara langsung pada lokasi yang dikunjungi (Hadji et al., 2017).

Wisata edukasi memiliki empat jenis, yaitu:

- 1) Wisata edukasi ilmu pengetahuan (science) merupakan wisata edukasi yang didalamnya memberikan ilmu pengetahuan.
- 2) Wisata edukasi olahraga (sport) merupakan wisata edukasi yang didalamnya memberikan pendidikan fisik atau olahraga.
- 3) Wisata edukasi kebudayaan (culture) merupakan wisata edukasi yang didalamnya memberikan ilmu tentang kebudayaan, adat istiadat dan hal-hal lain tentang kebudayaan.
- 4) Wisata edukasi agrobisnis merupakan wisata edukasi yang menerapkan ilmu tentang pertanian dan peternakan serta bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

Program *edu-tourism* memiliki tujuan untuk menggabungkan konsep pendidikan dengan rekreasi atau hiburan sehingga wisatawan merasa senang dan nyaman

saat berkunjung ke obyek wisata tersebut. Sumber daya dalam pariwisata yang melimpah merupakan salah satu alasan dibentuknya wisata edukasi.

Wisata edukasi memiliki ciri khas yang tentunya berbeda dengan wisata yang lain. Kegiatan yang dilakukan dalam wisata edukasi bermacam-macam mulai dari kegiatan mengenal sekolah, belajar bahasa, adat istiadat, sampai kegiatan seminar dan penelitian (Yuan dalam Wang dan Li, 2008).

Wood (2012) mengungkapkan wisata edukasi memiliki delapan prinsip dasar yang harus dipenuhi dengan fokusnya pada sektor pelayanan pendidikan, yaitu:

- 1) Mempunyai fokus di wilayah alami sehingga pengunjung berkesempatan untuk menikmati alam secara langsung.
- 2) Tersedianya layanan pendidikan pada pengunjung dalam menikmati alam sehingga pengunjung merasa puas dalam berwisata.
- 3) Penanganan yang dilakukan dalam kegiatan wisata memberikan dampak yang baik bagi kelestarian ekologi.
- 4) Berkontribusi terhadap konservasi lingkungan alam dan warisan budaya setempat.
- 5) Berkontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal.
- 6) Menghormati budaya dan lebih sensitif akan keberadaan dan perkembangan budaya tersebut.
- 7) Konsisten dalam menjadikan aspirasi pengunjung sebagai masukan untuk perkembangan kegiatan wisata.
- 8) Promosi dilakukan dengan jujur sehingga dapat memenuhi harapan wisatawan secara nyata.

Menurut Saepudin (2009) wisata edukasi akan memiliki manfaat jika menerapkan prinsip dasar didalamnya yaitu prinsip 3E:

- 1) Faktor lingkungan (*environmental factors*)  
Lingkungan tersebut harus nyaman. Kenyamanan tersebut dapat diwujudkan melalui dukungan lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan

fisik adalah lingkungan yang dapat dilihat dan tampak disekitar obyek wisata yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap tempat wisata. Lingkungan fisik dapat berupa suasana yang asri, bersih, jauh dari polusi dan sampah. Sedangkan lingkungan sosial dapat berupa sikap masyarakat dalam menerima dan melayani wisatawan, ramah tamah terhadap pengunjung serta sikap yang menimbulkan rasa aman bagi pengunjung.

2) Keikutsertaan (*engagement*)

Tujuan dari seseorang mengikuti wisata edukasi adalah untuk memperoleh pengalaman dan pembelajaran, dengan demikian dalam wisata edukasi wisatawan perlu ikut berpartisipasi aktif dan dilibatkan dalam kegiatan wisata tanpa mengganggu ketertarikan mereka. Proses pembelajaran akan lebih mudah dengan melibatkan wisatawan dalam setiap kegiatannya.

3) Eksplorasi (*exploration*)

Adanya eksplorasi dapat memberikan pembelajaran secara langsung kepada wisatawan mengenai lokasi obyek wisata. Wisatawan dapat menggali lebih banyak informasi yang dibutuhkan. Sebelum melakukan eksplorasi terlebih dulu diberikan pengarahan sebagai pengetahuan dasar oleh pengelola obyek wisata.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wisata edukasi adalah kegiatan wisata dengan memberikan pengalaman edukasi bagi pengunjungnya. Konsep yang digunakan untuk melihat di lapangan terkait wisata edukasi yang ada berupa pengenalan tentang kopi sampai pada pengemasannya.

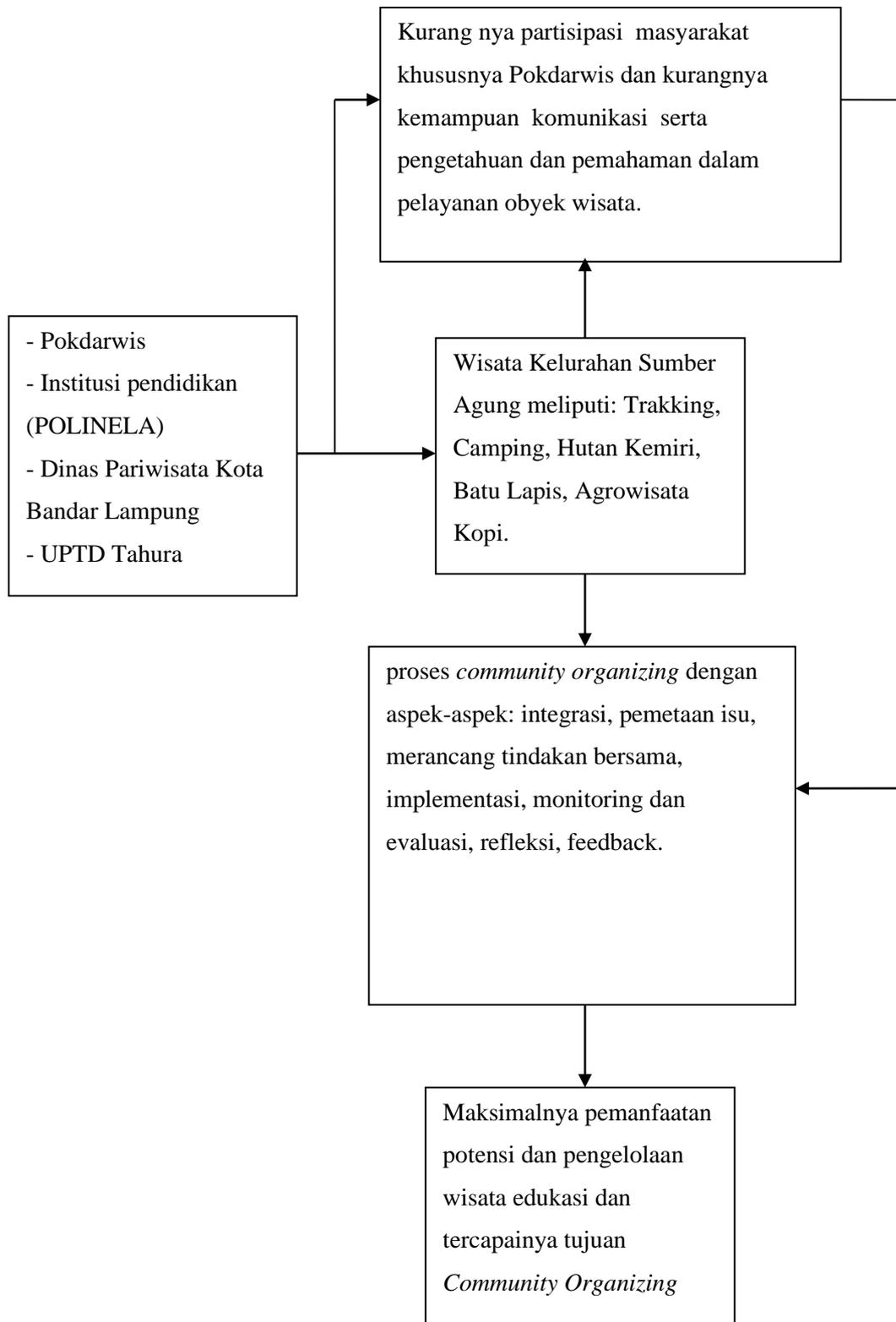
Kelurahan Sumber Agung terletak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296,00 Km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Wilayah Kelurahan Sumber Agung sendiri mempunyai posisi sebagai desa yang menyangga kawasan Taman Hutan Rakyat (Tahura) Wan Abdul Rachman sehingga menjadikan wilayah Kelurahan Sumber Agung asri. Kawasan penyangga sendiri

merupakan kawasan atau wilayah yang berada di sekeliling ataupun berdampingan dengan kawasan hutan, wilayah konservasi dan suaka margasatwa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 68 tentang Kawasan Suaka Margasatwa dan Pelestarian Alam, fungsi dari daerah penyangga adalah untuk menjaga kelestarian daerah suaka margasatwa dan kawasan pelestarian alam dari adanya gangguan dan tekanan yang muncul. Kelurahan Sumber Agung ini memiliki potensi obyek wisata yang cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan untuk potensi wisata yang ada.

Kelurahan Sumber Agung merupakan desa yang ditetapkan menjadi desa wisata oleh pemerintah kota Bandar Lampung, terletak di kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang didalamnya terdapat banyak tempat wisata. Obyek wisata yang tersedia di desa Sumber Agung antara lain: Batu Lapis, Edukasi Agrowisata Kopi, Tracking Spot dan Camping Spot. Kelurahan Sumber Agung memiliki obyek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung selain menarik wisatawan obyek tersebut juga menarik pihak-pihak pemerintah dan swasta untuk mengembangkan obyek wisata tersebut.

Program wisata edukasi agrowisata mengindikasikan upaya pembelajaran bagi wisatawan untuk menyerap ilmu dari kunjungan yang dilakukan. Agrowisata yang ditawarkan di Kelurahan Sumber Agung salah satunya adalah Agroforestry Kopi dimana para wisatawan diajak untuk berkenalan dengan pola pengelolaan kopi mulai dari proses penanaman kopi, panen, pengolahan dan pengemasan kopi sehingga layak jual. Kelurahan Sumber Agung memiliki potensi-potensi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat lokal jika potensi-potensi tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik.

## 2.5 Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis *community organizing* dalam pengelolaan wisata edukasi di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan dimensi atau karakteristik yang menjadi daya tarik atau minat dari seorang peneliti terhadap obyek atau unit lain dalam penelitiannya. Penentuan fokus penelitian ini didasarkan pada kebaruan informasi yang ingin diperoleh di lapangan. Kebaruan informasi tersebut dapat berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial (Sugiono, 2016). Adapun fokus dari penelitian ini adalah proses *community organizing* dalam pengelolaan wisata edukasi menurut Mukhotib MD (2012) dengan tahapan: integrasi, pemetaan isu permasalahan dan potensi, merancang tindakan bersama, implementasi, monitoring dan evaluasi, refleksi, feedback.

##### **a. Integrasi**

Proses awal untuk memastikan POLINELA, Tahura dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang mengorganisasikan masyarakat

dapat dipercaya oleh masyarakat untuk bekerjasama dengan melihat potensi yang dimiliki sebagai kawasan obyek wisata. Pada proses ini masyarakat telah mempercayai pihak POLINELA dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam menjalin kerjasama untuk pengelolaan dan pengembangan obyek wisata edukasi.

b. Pemetaan isu, permasalahan dan potensi komunitas

Bersama dengan masyarakat melakukan berbagai cara untuk memetakan isu, permasalahan dan potensi komunitas untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahap ini Pokdarwis dan masyarakat melakukan diskusi dalam memetakan isu dan permasalahan dalam mengelola obyek wisata edukasi dan merumuskan tujuan bersama untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata edukasi menjadi lebih baik lagi.

c. Merancang tindakan bersama

Proses ini merupakan jawaban dari pemetaan isu dan permasalahan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Tahap ini Pokdarwis dan masyarakat melakukan perancangan tindakan bersama melalui musyawarah dan diskusi.

d. Implementasi

Merupakan tindakan dari rancangan tindakan bersama yang telah dibuat. Tahap ini merupakan aksi dari perancangan tindakan bersama yang telah dirumuskan dengan tujuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas pada wisata edukasi.

e. Monitoring dan evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan oleh Pokdarwis dan masyarakat untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan di kegiatan selanjutnya.

f. Refleksi

Gambaran kemampuan *community* berfungsi untuk mengetahui nilai positif dan negatif dari *community organizing* yang telah dilakukan. Pada tahap ini masyarakat menerima dampak positif dari adanya wisata edukasi.

g. *Feedback*

Tahap ini penting untuk menjaga keberlanjutan *community organizing*. Masukan-masukan dari proses evaluasi dan refleksi dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas dan manfaat serta kesejahteraan masyarakat dari kegiatan wisata edukasi.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan bantuan kemitraan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Politeknik Negeri Lampung dan UPTD TAHURA Wan Abdul Rachman. Pemilihan lokasi karena daerah tersebut memiliki potensi unggulan yaitu wisata edukasi kopi yang sejalan terhadap penelitian ini tentang *community organizing* dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada Pokdarwis, mengunjungi obyek wisata edukasi, melakukan peninjauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh para aktor dan melakukan peninjauan di Dinas Pariwisata terhadap apa yang dilakukan dalam membina dan memberdayakan Pokdarwis.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Irmansyah (2003) pengertian data yaitu nilai (value) yang merepresentasikan deskripsi dari suatu obyek atau peristiwa. Dalam penelitian ini jenis-jenis data yang digunakan adalah:

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan wisata edukasi pada Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### **2. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi sebagai data sekundernya yang bersumber dari dokumen-dokumen pendukung penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dari media elektronik berupa surat penetapan, Undang-Undang, surat keterangan, arsip, catatan, foto dan lain-lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dan responden yang mana diharapkan pewawancara menyampaikan pertanyaan secara lisan dan merangsang responden menjawab, menggali informasi yang lebih jauh serta mencatatnya (Singarimbun, 1998). Teknik wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4. Informan Penelitian**

No	Informan	Jabatan	Waktu Pelaksanaan	Fokus
1.	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung: Dirmansyah	Sekretaris Dinas	30 Juli- 03 Agustus 2023 (offline dan online)	Pelaksanaan kerjasama di Kelurahan Sumber Agung
2.	Pemerintah Kelurahan: Danie Kurniawan	Sekretaris Lurah	27- 30 Juli 2023	Pelaksanaan kerjasama di Kelurahan Sumber Agung
3.	UPTD Tahura: Rini Nurindarwati	Penyuluh Kehutanan Madya	27- 30 Juli 2023	Pelaksanaan kerjasama di Kelurahan Sumber Agung
4.	Polinela: Enggar Dwi Cahyo	Dosen Prodi Perjalanan Wisata POLINELA	03- 08 Agustus 2023	Pelaksanaan kerjasama di Kelurahan Sumber Agung
5.	Pokdarwis: Darma	Ketua Pokdarwis	28 Juli – 04 Agustus 2023	Pengelolaan wisata di Sumber Agung
6.	Karang Taruna: Ubay	Ketua Karang Taruna	29 Juli- 01 Agustus 2023 (offline dan online)	Pengelolaan wisata di Sumber Agung
7.	Pengunjung: Nika Adelia	Masyarakat	02-08 Agustus 2023 (offline dan online)	Menilai keadaan wisata yang dikunjungi

*Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2023.*

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data penelitian dari dokumen-dokumen pendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen-dokumen yang dapat menunjang dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, dokumen tersebut antara lain:

- a. Keputusan walikota Bandar Lampung Nomor 575/III.20/HK/2020
- b. SK Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Nomor 800/46/III.20/2020
- c. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

- d. Permen Nomor 68 Tahun 1998 tentang kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam

### 3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks sehingga dalam menggunakan teknik observasi hal yang terpenting adalah mengendalikan pengamatan dan ingatan peneliti dengan penggunaan alat vital mata dan telinga.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati dan melihat lokasi penelitian serta menilai proses pelayanan pengunjung, fasilitas yang ada serta mobilitas ke obyek wisata.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan (Rijali, 2019).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2016):

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan, ditulis dengan rapi yang terperinci serta sistematis. Dari kumpulan data tersebut dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung bahkan dari sebelum data-data terkumpul. Reduksi data ini meliputi kegiatan

meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Cara melakukan reduksi data adalah dengan melakukan seleksi secara ketat atas data yang diperoleh kemudian meringkasnya dan menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan hasil wawancara, peneliti memilih kata-kata yang dapat digunakan untuk melakukan pembahasan dan membuang jawaban yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan berdasarkan hasil temuan peneliti dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan *Community Organizing* dalam Pengelolaan Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung, sehingga peneliti dapat lebih fokus dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun hingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, jaringan, bagan, matrik dan grafik. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut berasal dari gabungan informasi yang telah disusun dalam sebuah bentuk yang padu dan mudah dimengerti sehingga memudahkan melihat suatu kejadian yang terjadi dan menilai apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis ulang.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang telah direduksi untuk menggambarkan kejadian di lapangan. Catatan-catatan penting lapangan, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk menunjang pemahaman yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam penyajian data yang peneliti lakukan dengan mendeskripsikan dan memaparkan berbagai hasil temuan yang telah diolah dari hasil observasi dan wawancara.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah pengumpulan data kemudian peneliti kualitatif mulai mencari teori-teori, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, proporsi dan kesimpulan-kesimpulan yang perlu diverifikasi dengan cara: memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat dan upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan temuan data yang lain.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari hasil penelitian berdasarkan pada sumber data primer dan sekunder mengenai *Community Organizing* dalam Pengelolaan Wisata Edukasi Kopi di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian karena seorang peneliti harus mempertanggungjawabkan penelitiannya, dan penggunaan teknik keabsahan data ini membantu dalam proses tersebut. Terdapat empat kriteria dalam memeriksa keabsahan data yaitu:

##### a) Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang disajikan peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data meliputi memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah

sebuah konsep metodologis yang harus diketahui oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dimana tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis interpretatif ataupun metodologis dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga sering diartikan sebagai pengecekan data melalui sumber, teknik dan waktu. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana pemeriksaan sumber ini berasal dari data-data berbeda yang diperoleh dalam penelitian yaitu informan, buku-buku atau dokumen, foto atau lainnya.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Dari data yang telah dianalisis tersebut dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Data yang telah diperoleh peneliti berasal dari informan yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, UPTD Tahura, POLINELA, Pokdarwis, Pemerintah Kelurahan Sumber Agung dan pengunjung obyek wisata.

b) Uji Keteralihan (*transferability*)

Transferability berpengaruh terhadap pembaca penelitian peneliti, dimana sejauhmana peneliti tersebut diterapkan konteks dan kondisi sosial yang berbeda Mekarisce (2020). Sehingga harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis.

c) Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan dapat dilakukan dengan melakukan prosedur audit atas seluruh proses penelitian yang dilakukan. Uji ini bertujuan untuk memastikan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil

penelitian dapat dikatakan *dependable* apabila peneliti tidak dapat membuktikan bahwa sebagian besar proses penelitian benar-benar dilakukan selama berlangsungnya penelitian Mekarisme (2020).

d) Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Uji kepastian dalam penelitian memiliki konsep transparansi yang dapat diverifikasi bahkan dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Memiliki sebuah ketersediaan untuk mempublikasikan proses dan poin penelitian. Ini memberikan kesempatan terbuka bagi pihak lain untuk mengevaluasi hasil dan mendapatkan persetujuan dari mereka Mekarisce (2020).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian, informasi yang didapatkan serta proses pengolahan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran *community organizing* dalam pengelolaan wisata edukasi Kopi di kelurahan Sumber Agung, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada terlihat bahwa *community organizing* yang dilakukan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan pengertian, peran dan pelaksanaannya dan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta memenuhi perspektif *community organizing* atau pengorganisasian masyarakat menurut Mukhotib MD (2012) dengan aspek-aspek:

1. Integrasi, dalam melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti Polinela, Dinas Pariwisata, UPTD Tahura menggunakan pendekatan formal dan intra personal tujuannya agar menjadi lebih dekat dengan masyarakat. Kerjasama yang dilakukan juga masih belum resmi atau belum dilakukan perjanjian tertulis hanya sebatas pihak yang dibina dan pihak yang membina.
2. Pemetaan isu permasalahan, dan potensi komunitas, dilakukan dengan diadakan pertemuan-pertemuan dan ruang-ruang ngobrol dalam masyarakat dengan pihak-pihak yang melakukan kerjasama. Pihak yang melakukan kerjasama juga memfasilitasi dan memberikan pengarahan bagi masyarakat.
3. merancang tindakan bersama, banyak pihak yang dilibatkan untuk merumuskan dan merancang tindakan yang akan dilakukan dalam

mengelola obyek wisata edukasi kopi hal ini disampaikan saat diadakannya rapat atau diskusi-diskusi. Masyarakat juga diberikan ruang untuk turut berkontribusi dalam rapat dan mengemukakan ide atau gagasan-gagasan terbarunya.

4. Implementasi, yang dilakukan pihak-pihak yang turut bekerjasama dalam pengelolaan obyek wisata edukasi kopi berupa pendampingan dan pembinaan, diadakannya pelatihan-pelatihan baik khusus atau umum mengenai tata kelola obyek wisata dari mulai penentuan paket wisata hingga pada pelatihan *homestay* dan kelengkapan fasilitas.
5. Monitoring dan evaluasi, sering dilakukan setelah pelaksanaan suatu kegiatan atau kunjungan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dikegiatan yang telah dilaksanakan serta mengantisipasi untuk kegiatan selanjutnya agar berjalan dengan lebih baik.
6. Refleksi, banyak dampak dan masukan yang diterima baik bagi masyarakat ataupun pihak yang turut bekerjasama. Adanya pengelolaan wisata membantu masyarakat sekitar dalam menambah pemasukan untuk sehari-hari dan mengubah kehidupan masyarakat.
7. *Feedback*, adanya pengelolaan wisata membantu masyarakat sekitar dalam mengubah kehidupan masyarakat yang monoton dengan demikian jika pengelolaan wisata ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan dijadikan moto penggerak perekonomian masyarakat kegiatan pengelolaan wisata akan bermanfaat bagi banyak pihak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan saran yang dapat peneliti sampaikan terkait *community organizing* dalam pengelolaan wisata edukasi Kopi di kelurahan Sumber Agung adalah sebagai berikut:

1. Perangkat kelurahan Sumber Agung atau Pemerintah kelurahan turut serta dan terlibat aktif dalam pengelolaan wisata edukasi dan wisata lain yang ada di Sumber Agung sehingga tidak hanya menyerahkan pengelolaan kepada Pokdarwis.
2. Pihak yang mendampingi dan membina Pokdarwis memberikan program lanjutan untuk pengelolaan wisata edukasi di kelurahan Sumber Agung dengan memberikan ilmu-ilmu baru mengenai wisata dan pengelolaan yang akan mengembangkan obyek wisata tersebut sehingga program yang dijalankan tidak hanya bertempo tiga bulan kemudian selesai.
3. Memperbaiki akses ke lokasi wisata edukasi dan meningkatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anjuwaningsih, 2006. *Penerapan Kerjasama*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, H. U. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Domai, Tjahjanulin. 2011. *Sound Governance*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Moeloeng, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhotib, MD. 2012. *Membangun Organisasi Rakyat*.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinclair. Zack dan Lisa Russ. 2006. *Organization Development for Social Change: An Integrated Approach to Community Transformation*. Zack Sinclair and Movement Strategy Center.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, E. B., & Sulistiowati, R. (2015). *Azas-Azas Manajemen. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja*.
- Topatimasang, Tan, Jo Hann & Roem. 2003. *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SEAPCP-Read.
- Zulkarnain, K. M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Buku *Profile Of Bandar Lampung Trade, Tourism and Investment*

### **Jurnal/Skripsi/Laporan Penelitian**

- Andini, N., & Sleman, K. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *24(3)*, 173–188.
- Arnstain, S. R. (1969). *A Leader of Citizen Participation*. 35)4),216-224
- Asmawati, L., & Suparno (2019). Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran PascaSarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(1), 88-97
- Erviana E.S. (2019). Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Sleman. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya). Digilib.uinsby.ac.id
- Hadji, K., Wahyudi, M., & Pratama, A. B. (2017). Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Potensi*, 231–236.
- Hutajulu, S. M., & Supriyanto. (2013). Tinjauan Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 02(02), 30–39. <http://ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/view/114>
- Ishlahul U. (2018). Pengorganisasian Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya). digilib.uinsby.ac.id
- Ismail, Abdullah, 2022. (2022). Memperkuat Pengorganisasian Masyarakat Desa. *IX(2)*, 1–3.
- Keban, Y. T. (2007). Kerjasama antar Pemerintah Daerah dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk dan Prinsip. *Jurnal Ilmu Pemerintah Indonesia*.

- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Kusuma, D. W., Danardana, F. M., Mit, W. & Agus, S. B (2017). Development Of Agrotourism Through Community Organizing Of Tourism Village: *European Journal Of Economic and Financial Reseacrh*, 2(2), 113-13.
- Kusumawarta, E. P., & Sofyan Sjaf. (2018). Pengorganisasian Komunitas Oleh Inovator Pertanian Untuk Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 2(6), 731-744.
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 491–504.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Rahma, I. R. (2019). Wisata Edukasi (Study Deskriptif Tentang Wisata Edukasi Di Sentra Batik Tenun Gedhog Kedungrejo Tuban). 10, 1–79. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/94266>
- Rahmi, M. (2019). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “ Gema Bersatu ” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. 3(1), 19–25.
- Rakhmadhany, T. (2013). Pengorganisasian Masyarakat Miskin Melalui Bank Sampah di Kampung Tanggulan Dago Kota Bandung (Tesis Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial), Bandung.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Saepudin, E., Agung, B., & Mas, H. (2019). Development of education tourism in cibodas village in west bandung regency. 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>
- Saldiatul, 2016. Kerjasama Lembaga Adat dengan Pemerintah Daerah Dlam Pelestarian Kebudayaan Mappugau Sihanua di Kabupaten Sinjai, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sofiyana, R. J. (2013). *Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). INA-Rxiv, 1–22.

### **Dokumen**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1998 No. 68 Tentang Kawasan Suaka Margasatwa dan Pelestarian Alam.
- Peraturan Pemerintah No. 24/1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat I.
- Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 575/III.20/HK/2020. Tentang Penetapan Desa Wisata.
- Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 800/46/III.20/2020. Tentang Pengukuhan Pokdarwis Gunung Betung Kelurahan Sumber Agung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata